

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional salah satunya adalah membentuk karakteristik peserta didik yang kreatif dan mandiri. Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran di sekolah guru perlu melatih siswa berfikir dan bertindak kreatif dan mandiri. Hal ini juga diperkuat dengan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dimana kurikulum ini dikembangkan dari kurikulum berbasis kompetensi yang dalam kegiatannya siswa tidak hanya dituntut untuk mampu mengembangkan pengetahuan kognitifnya saja, tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai ilmu dasar dimanfaatkan untuk memahami ilmu lain dan ilmu terapan sebagai landasan pengembangan teknologi. IPA merupakan serangkaian hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antarlain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan – gagasan. Dari di atas jelaslah bahwa IPA bukan hanya produk tetapi juga proses. IPA diajarkan sebagai pengetahuan dan cara kerjanya yaitu merupakan proses dan produk. Oleh karena itu, IPA (sains) berperan dalam membina segi intelektual, sikap, minat dan kreativitas bagi peserta didik.

Menurut Depdiknas (2003:7), ruang lingkup mata pelajaran sains, salah satunya adalah “ kerja ilmiah yang mencakup: penyelidikan/penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap

dan nilai ilmiah”. Hal ini berarti dalam mempelajari IPA diperlukan kreativitas siswa agar dapat mempelajari IPA dengan mudah dan dipahami oleh siswa.

Kreativitas merupakan potensi yang ada dalam setiap diri individu atau siswa. Kreativitas tergambar melalui kemampuan menghasilkan gagasan/ide, memiliki komunikasi baik dan lancar, kemampuan berpikir kritis, memiliki rasa ingin tahu yang besar, keberanian dalam mengambil resiko, percaya diri dan disiplin. Salah satu materi IPA yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari – hari siswa adalah gaya. Materi ini diajarkan di kelas V SD pada semester genap. Materi gaya meliputi gaya magnet, gaya magnet dan gaya gravitasi. Materi gaya magnet berkaitan dengan kompetensi dasar, yaitu Mendeskripsikan manfaat gaya magnet, mengelompokkan benda yang dapat memperbesar gaya magnet dan mendeskripsikan kerugian gaya magnet.

Pada kenyataannya, kreativitas siswa dalam belajar IPA masih tergolong rendah. Kurangnya kreativitas siswa ini tampak dari banyaknya siswa yang pasif saat pembelajaran IPA berlangsung, seperti hanya menjadi pendengar, mencatat apa yang dikatakan guru saat belajar, kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari yang tampak dari tidak adanya siswa yang bertanya, kurang mampu mengemukakan ide – ide yang ada pada dirinya tentang materi yang dipelajari dan kurang mampu menyelesaikan tugas – tugas atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 105271 Serbajadi diperoleh informasi bahwa sebanyak 75% siswa yang kurang kreatif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Para siswa sering sekali menganggap mata pelajaran IPA sebagai pelajaran yang membosankan. Peneliti

juga memperoleh data mengenai penguasaan siswa terhadap materi gaya magnet mencapai ketuntasan klasikal rata – rata 60,12%.

Perhatian siswa juga sangat mempengaruhi kreativitas belajar siswa, untuk mencapai kreativitas belajar siswa yang baik perhatian merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Sebab tanpa adanya perhatian dan keseriusan siswa maka kreativitas belajar tidak akan pernah terbentuk. Oleh karena itu seberapa efektifpun bentuk pelajaran yang disampaikan oleh guru maka hasilnya tidak akan memberikan hasil yang memuaskan.

Selain diri siswa sendiri peran guru juga sangat mempengaruhi peningkatan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Selama ini guru mengajarkan IPA di kelas, guru cenderung menggunakan metode ceramah yang proses pembelajarannya berpusat pada guru dan terfokus pada buku yang ada. Selama pembelajaran guru juga kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan ide atau gagasan mereka, serta kurang memberikan tantangan kepada siswa untuk mampu berpikir secara kreatif melalui tugas – tugas atau pertanyaan – pertanyaan yang diberikan sehingga siswa lebih banyak pasif sebagai pendengar dengan memperhatikan dan mencatat apa yang disampaikan guru. Proses pembelajaran seperti inilah yang menjadi salah satu penyebab terhambatnya perkembangan kreativitas para siswa.

Oleh karena itu dalam mengajarkan IPA, guru harus berusaha untuk lebih mengembangkan kreativitas siswa dengan menciptakan kondisi belajar yang dapat mengembangkan daya pikir siswa, melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, menumbuhkan rasa keingintahuan siswa melalui pertanyaan – pertanyaan, ide

atau gagasan mereka, sehingga belajar IPA merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan menggunakan strategi inkuiri. Strategi inkuiri mendorong siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep – konsep dan prinsip – prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip – prinsip untuk diri mereka sendiri. Menurut Hamruni (2013:89) “tujuan penggunaan strategi inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”. Strategi inkuiri sangat efektif untuk menciptakan siswa yang berpikir kritis, mandiri dan berani mengemukakan gagasan atau ide yang mereka miliki.

Oleh karena itu agar siswa jadi lebih kreatif dalam belajar IPA khususnya mempelajari materi pokok gaya dapat dilakukan melalui strategi inkuiri, guru juga diharapkan untuk lebih kreatif merancang kegiatan pembelajaran dan tantangan bagi siswa untuk dipecahkan oleh siswa. Dengan langsung terlibat dalam pemecahan masalah siswa diharapkan dapat lebih memahami materi pembelajaran mengenai gaya. Mereka menjadi paham bukan hanya tahu.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Penerapan Strategi Inkuiri Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 105271 Serbajadi TA 2015 / 2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Kreativitas siswa dalam belajar IPA masih tergolong rendah
2. Hasil belajar IPA masih rendah
3. Minat siswa yang masih rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
4. Kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran
5. Dalam mengajarkan IPA guru cenderung menggunakan metode ceramah yang proses pembelajarannya berpusat pada guru dan terfokus pada buku yang ada.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu meluas. Adapun masalah yang diteliti dibatasi pada “Penerapan Strategi Inkuiri Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Materi Pokok Gaya Magnet di Kelas V SD Negeri 105271 Serbajadi TA 2015 / 2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Strategi Inkuiri Dapat Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Materi Pokok Gaya Magnet di Kelas V SD Negeri 105271 Serbajadi TA 2015 / 2016 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Hasil Penerapan Strategi Inkuiri Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Materi Pokok Gaya Magnet di Kelas V SD Negeri 105271 Serbajadi TA 2015 / 2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa, untuk menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar IPA melalui strategi inkuiri dan menjadikan siswa sebagai penemu konsep – konsep materi berdasarkan pengamatan.
2. Bagi guru, sebagai masukan dan umpan balik untuk memperbaiki pembelajaran khususnya dalam rangka meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar IPA melalui strategi inkuiri.
3. Bagi pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu sekolah, serta meningkatkan efektivitas dan afesiensi pembelajaran melalui variasi metode mengajar guru.
4. Bagi peneliti sendiri sebagai bahan masukan dan pelatihan untuk mengembangkan dan menggunakan strategi inkuiri pada pelajaran IPA dalam upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa.
5. Sebagai bahan pertimbangan dan kajian bagi peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama.